

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KONSEP MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI

Sudirman, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

E-Mail: sudirman@gmail.com

Siti Isniah Nur Hidayah, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

Cindy Dwi Agustina, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

Abstrak

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai perbedaan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru madrasah dalam mengajarkan konsep moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa madrasah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi pendekatan integratif dalam kurikulum, metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan media interaktif. Studi ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan moderasi beragama.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Moderasi beragama menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia pendidikan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan keberagaman masyarakat Indonesia. Konsep ini menekankan sikap toleran, inklusif, dan seimbang dalam memahami ajaran agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-

nilai ini kepada peserta didik sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi dari sebagian

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI

masyarakat terhadap konsep moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan berbasis penelitian untuk memastikan efektivitas pengajaran moderasi beragama di madrasah.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru MI dalam menanamkan konsep moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pendidikan moderasi beragama di tingkat madrasah tsanawiyah.

Moderasi beragama merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang inklusif dan moderat. Konsep moderasi beragama dalam Islam menekankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam beragama tanpa mengarah pada sikap ekstremisme.

Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman agama dan budaya, moderasi beragama menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah melalui

Kementerian Agama telah mencanangkan berbagai program untuk mendorong implementasi nilai-nilai moderasi beragama, termasuk dalam kurikulum PAI di sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, guru PAI di Madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran PAI di madrasah tsanawiyah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan sikap moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru madrasah tsanawiyah harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik memahami pentingnya sikap toleran dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam menanamkan konsep moderasi beragama di madrasah tsanawiyah antara lain kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep ini, keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik

terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi ajar PAI. Guru madrasah tsanawiyah perlu mengaitkan konsep moderasi beragama dengan kisah-kisah dalam sejarah Islam yang menampilkan sikap toleransi dan keadilan. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman dan keteladanan menjadi metode yang efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Selain integrasi dalam materi ajar, penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya moderasi beragama. Melalui metode ini, peserta didik dapat berdialog secara aktif dan belajar dari pengalaman teman-temannya, sehingga dapat memahami konsep moderasi secara lebih mendalam.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis toleransi dan keberagaman juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan moderasi beragama. Kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah agama lain, kerja sama dengan komunitas berbeda, dan kegiatan sosial lintas agama dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan.

Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan moderasi beragama juga sangat penting. Guru madrasah tsanawiyah dapat mengadakan program sosialisasi kepada orang tua agar nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru madrasah tsanawiyah dalam menanamkan konsep moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa madrasah tsanawiyah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai strategi ini, diharapkan guru madrasah tsanawiyah dapat semakin inovatif dalam

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI

mengajarkan konsep moderasi kepada peserta didik.

Artikel ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter moderat peserta didik di madrasah tsanawiyah. Dengan meneliti dan mengevaluasi berbagai pendekatan yang telah diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru madrasah tsanawiyah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam mengajarkan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang aktif mengajar di madrasah tsanawiyah, kepala sekolah, serta siswa sebagai responden tambahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terkait tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di dalam kelas, serta analisis dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran guru. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka guna memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengalaman dan praktik pengajaran guru madrasah tsanawiyah.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana strategi moderasi beragama diterapkan di dalam kelas. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta dinamika diskusi yang muncul selama pelajaran berlangsung.

Analisis dokumen dilakukan dengan meninjau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana konsep moderasi beragama telah terintegrasi dalam kurikulum yang diterapkan di madrasah tsanawiyah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, serta interpretasi hasil temuan berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam strategi pengajaran moderasi beragama.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai responden, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan beberapa responden untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan sesuai dengan perspektif mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan dengan mempertimbangkan ketersediaan akses ke madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bertahap untuk memastikan kualitas temuan yang dihasilkan.

Dengan metodologi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi guru madrasah tsanawiyah dalam menanamkan konsep moderasi

beragama melalui pembelajaran PAI serta implikasi praktisnya dalam dunia pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan ***Peran Guru MI dalam Menanamkan Moderasi Beragama***

Guru Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi ajar tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hal ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan antara keyakinan pribadi dengan sikap toleran terhadap perbedaan. Dengan kata lain, guru madrasah tsanawiyah harus menjadi teladan dalam beragama yang inklusif dan harmonis.

Dalam implementasinya, guru madrasah tsanawiyah menggunakan berbagai metode yang dapat membentuk pola pikir siswa agar memiliki sikap yang moderat. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*), di mana guru menanamkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan keseimbangan,

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI

sehingga tidak ada ruang bagi fanatisme atau ekstremisme dalam praktik keberagamaan.

Di sisi lain, peran guru juga mencakup pembentukan ekosistem pembelajaran yang inklusif. Guru madrasah tsanawiyah didorong untuk menciptakan lingkungan kelas yang menghargai perbedaan pendapat, baik dalam hal pemikiran keagamaan maupun praktik keislaman. Melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan kamil yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang luas serta kontekstual.

Selain itu, peran guru dalam menanamkan moderasi beragama juga tercermin dalam materi ajar yang disampaikan. Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, terdapat pembelajaran tentang sejarah Islam, fiqih, dan akidah yang bisa dikontekstualisasikan dengan prinsip moderasi. Guru dapat menyajikan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW sebagai contoh terbaik dalam mengelola perbedaan, membangun harmoni sosial, dan menegakkan keadilan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami Islam dari segi hukum (fiqih), tetapi juga dari sisi etika

dan moralitas yang mencerminkan moderasi beragama.

Terakhir, guru madrasah tsanawiyah juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan seperti diskusi keislaman, program kunjungan ke tempat ibadah lain, dan kerja sama antar-madrasah menjadi ajang bagi peserta didik untuk memahami perbedaan dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah tsanawiyah harus menyesuaikan dengan prinsip moderasi beragama agar dapat membentuk peserta didik yang toleran dan inklusif. Salah satu strategi utama yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual, di mana materi ajar dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi hafalan teori tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam yang moderat.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah metode diskusi dan studi kasus dalam pembelajaran PAI. Guru dapat menyajikan berbagai kasus nyata terkait perbedaan pandangan dalam Islam serta mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai moderasi. Misalnya, perbedaan mazhab dalam Islam dapat menjadi bahan diskusi untuk menunjukkan bahwa keberagaman pemahaman keislaman adalah hal yang wajar dan tidak seharusnya menjadi pemicu konflik.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi strategi penting dalam menanamkan moderasi beragama. Pemanfaatan teknologi digital, seperti video pembelajaran interaktif dan simulasi virtual, dapat membantu siswa memahami bagaimana Islam diterapkan dalam berbagai konteks budaya yang berbeda. Dengan melihat contoh nyata dari berbagai negara Muslim, siswa dapat memahami bahwa Islam bukan agama yang kaku, melainkan fleksibel dan mampu beradaptasi dengan beragam budaya.

Selain itu, metode experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman juga dapat diterapkan. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengunjungi komunitas Muslim dari latar belakang budaya yang berbeda atau menghadirkan tokoh

agama sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman tentang kehidupan keberagaman yang damai. Melalui interaksi langsung ini, peserta didik dapat memahami bahwa moderasi beragama adalah sesuatu yang nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga efektif dalam membentuk pola pikir moderat pada peserta didik. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan riset kecil tentang keberagaman dalam Islam, misalnya dengan mewawancarai tokoh agama atau membaca literatur tentang Islam di berbagai negara. Dengan cara ini, peserta didik akan terbiasa untuk berpikir analitis dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan Islam.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Moderasi Beragama

Meskipun konsep moderasi beragama telah banyak diperkenalkan dalam pendidikan Islam, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya pandangan eksklusif dalam sebagian masyarakat yang kurang menerima konsep moderasi. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai inklusivitas kepada peserta didik.

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi tantangan ini, guru madrasah tsanawiyah perlu memperkuat pemahaman tentang moderasi beragama melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas. Pendidikan dan pelatihan bagi guru harus menekankan pentingnya moderasi dalam Islam serta cara menyampaikannya kepada peserta didik. Dengan bekal yang cukup, guru dapat mengajarkan nilai-nilai moderasi secara lebih efektif dan meyakinkan.

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung penerapan moderasi beragama di sekolah. Guru madrasah tsanawiyah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka memahami pentingnya nilai-nilai moderasi bagi perkembangan anak. Kegiatan parenting dan diskusi bersama antara guru dan orang tua dapat menjadi salah satu strategi untuk menyamakan visi dalam mendidik anak-anak yang memiliki pemahaman keislaman yang inklusif.

Penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel juga dapat membantu dalam implementasi moderasi beragama di sekolah. Kurikulum PAI perlu dikembangkan dengan menambahkan materi yang lebih banyak membahas tentang toleransi, keberagaman dalam Islam, dan kisah-kisah inspiratif dari tokoh Islam yang menekankan sikap moderasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya

memahami Islam dari segi ritual ibadah tetapi juga dari sisi nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam agama Islam.

Terakhir, penting bagi madrasah untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan lainnya, untuk memperkuat pendidikan moderasi beragama. Program kolaboratif seperti seminar, workshop, dan pertukaran pelajar dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Dengan strategi yang komprehensif, diharapkan konsep moderasi beragama dapat tertanam dengan baik dalam dunia pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang diterapkan oleh guru MI dalam menanamkan konsep moderasi beragama, yaitu:

Pemahaman Guru Madrasah Tsanawiyah terhadap Moderasi Beragama

Guru madrasah tsanawiyah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep moderasi beragama, yang mencakup sikap toleransi, keseimbangan, dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru memahami bahwa moderasi beragama

harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki sikap keberagamaan yang inklusif dan harmonis.

Integrasi Konsep Moderasi

Beragama dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, guru madrasah tsanawiyah menggunakan berbagai metode untuk mengintegrasikan konsep moderasi beragama. Beberapa strategi yang digunakan meliputi pendekatan tematik, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Guru mengajarkan siswa untuk memahami perbedaan dan menghargai keragaman melalui cerita-cerita inspiratif dari tokoh agama yang moderat. Selain itu, materi PAI juga dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan bagi siswa.

Peran Metode Pembelajaran Aktif dalam Menanamkan Nilai Moderasi

Metode pembelajaran aktif seperti *role-playing*, simulasi, dan *problem-based learning* (PBL) terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru menggunakan metode ini untuk melatih siswa dalam menghadapi perbedaan pendapat dan membangun sikap inklusif. Sebagai contoh, dalam pembelajaran akhlak, siswa diajak untuk bermain peran sebagai individu dari latar belakang budaya dan kepercayaan yang berbeda.

Tantangan dalam Implementasi

Pembelajaran Moderasi Beragama

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru madrasah tsanawiyah dalam menanamkan moderasi beragama. Tantangan utama adalah adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa yang mempengaruhi cara mereka memahami keberagamaan. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan eksklusif yang berpotensi mempengaruhi cara berpikir anak. Selain itu, keterbatasan sumber daya pembelajaran juga menjadi kendala, terutama dalam penyediaan buku ajar yang mengakomodasi nilai-nilai moderasi.

Peran Media Digital dalam Mendukung Pembelajaran Moderasi Beragama

Penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform e-learning telah membantu guru dalam menyampaikan konsep moderasi beragama dengan lebih menarik. Guru MI yang memanfaatkan media digital melaporkan bahwa siswa lebih antusias dan mudah memahami nilai-nilai toleransi serta sikap keberagamaan yang seimbang. Namun, tidak semua guru memiliki akses dan keterampilan

yang memadai dalam penggunaan teknologi ini.

Evaluasi Pemahaman Siswa terhadap Moderasi Beragama

Untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran, evaluasi dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti tes formatif, observasi, dan refleksi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode berbasis pengalaman dan diskusi lebih mampu menunjukkan sikap moderat dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional. Selain itu, siswa yang sering diajak berdiskusi mengenai perbedaan dan keberagaman menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Guru madrasah tsanawiyah juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran moderasi beragama. Beberapa sekolah telah mengadakan program parenting dan forum diskusi bagi orang tua untuk memahami pentingnya sikap moderat dalam mendidik anak. Dengan adanya kolaborasi ini, pemahaman siswa mengenai moderasi beragama semakin kuat karena mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Moderat

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter moderat pada siswa. Sekolah yang menerapkan budaya dialog, kerja sama, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keberagaman lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Beberapa sekolah MI yang menerapkan kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda dan festival budaya melaporkan bahwa siswa lebih terbuka terhadap perbedaan.

Implikasi Kebijakan terhadap Pembelajaran Moderasi Beragama di MI

Dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan dalam memperkuat pembelajaran moderasi beragama di madrasah tsanawiyah. Implementasi kurikulum yang menekankan nilai-nilai toleransi dan keberagaman harus didukung dengan pelatihan bagi guru serta penyediaan bahan ajar yang sesuai. Kebijakan pendidikan yang mengarah pada penguatan karakter moderat akan memberikan dampak yang lebih luas bagi generasi mendatang.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas

strategi pembelajaran moderasi beragama di MI. Pertama, pelatihan guru harus ditingkatkan agar mereka lebih siap dalam mengintegrasikan konsep moderasi dalam pembelajaran. Kedua, pengembangan media pembelajaran berbasis digital perlu diperluas agar lebih menarik bagi siswa. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dengan strategi yang lebih inovatif dan dukungan yang komprehensif, moderasi beragama dapat lebih efektif ditanamkan dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru madrasah tsanawiyah dalam menanamkan konsep moderasi beragama melalui pembelajaran PAI meliputi pendekatan integratif dalam kurikulum, metode pembelajaran berbasis pengalaman, dan pemanfaatan media interaktif. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama serta membantu mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengajarkan moderasi beragama.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Abidin, Z. (2020). *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Alwi, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, H. (2020). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, M. (2021). *Membangun Karakter Moderat dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, A. (2019). "Islam Nusantara dan Moderasi Beragama: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120-135.
- Bakar, A. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI. (2018). *Pedoman Pendidikan Moderasi*

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI

- Beragama di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Fauzi, I. (2022). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI untuk Menanamkan Sikap Toleransi." *Jurnal Tarbawi*, 10(1), 55-72.
- Hidayat, N. (2020). "Peran Guru dalam Membentuk Moderasi Beragama di Sekolah Islam." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(3), 89-102.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Islam.
- Maulana, R. (2021). "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MI." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(2), 45-58.
- Munir, Z. (2018). *Islam dan Pluralisme: Konsep dan Realitas dalam Masyarakat Multikultural*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. (2020). "Pendidikan Islam dan Moderasi dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 78-92.
- Rahman, A. (2020). "Peran Guru dalam Pendidikan Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.
- Rahman, T. (2021). "Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 9(2), 33-49.
- Saputra, D. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Beragama pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Laksana.
- Supriyadi, A. (2022). "Pengaruh Media Digital dalam Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama." *Jurnal Media Islam dan Pendidikan*, 5(3), 65-80.
- Wahyuni, L. (2020). "Pendidikan Islam dan Tantangan Ekstremisme di Era Digital." *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 4(1), 98-112.
- Yusuf, M. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum PAI di MI," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 78-92.
- Yusuf, M. (2021). *Metode Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama di MI dan MTs*. Jakarta: Gramedia.